# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Di Indonesia ada berbagai macam pelayanan kesehatan salah satunya adalah rumah sakit. Dibandingkan dengan pelayanan kesehatan di Puskesmas, Klinik, dan pelayanan kesehatan lainya, pelayanan di rumah sakit jauh lebih diminati masyarakat karena fasilitas pengobatan lebih membadai dan kompleks. Menurut Permenkes No 340/Menkes/PER/III/2010 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit adalah institusi pelayanan medis yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna yang mempunyai fasilitas pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan rawat darurat (Kemenkes, 2010). Salah satu fungsi rumah sakit mengadakan pelayanan rawat inap, tujuannya untuk merawat pasien sakit, memulihkan kesehatan pasien dan data yang dihasilkan tersebut dapat digunakan untuk mengolah data yang selanjutnya dapat digunakan untuk menyusun pelaporan rumah sakit (Dewi, Azizah, & Juwita, 2013). Seperti yang tercantum dalam UU No. 44 tahun 2009 pasal 52 bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit. Laporan ini berupa informasi yang digunakan oleh manajemen rumah sakit untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan yang telah diberikan.

Pelayanan rawat inap di rumah sakit mempunyai peran penting dalam pengelolaan rumah sakit, karena sebagian besar pendapatan rumah sakit berasal dari pelayanan yang diberikan oleh pelayanan rawat inap. Pada pelayanan rawat inap di rumah sakit terdapat aspek yang penting yang harus diperhatikan yaitu tingkat hunian rawat inap dilihat dari penggunaan tempat tidur pasien (TT) (Sari Lestari, 2017). Tempat tidur pasien perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak rumah sakit karena sebagai tempat perawatan pasien. Maka dari itu untuk mengukur tingkat keefisiensi penggunaan tempat tidur di rumah sakit biasanya menggunakan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

empat parameter untuk melihat tingkat pelayanana yang ada dibangsal, empat parameter tersebut yaitu Tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur di rumah sakit diperoleh berdasarkan indikator pelayanan rumah sakit yaitu Bed Occupancy Ratio (BOR), Average Length Of Stay (AvLOS), Turn Over Internal (TOI), Bed Turn Over (BTO). BOR adalah persentase tempat tidur terisi. AvLOS adalah rata-rata lama pasien dirawat. TOI adalah rata-rata waktu luang tempat tidur. BTO adalah produktifitas tempat tidur. Nilai standar ideal untuk keempat parameter tersebut adalah BOR 75% - 85%, AvLOS 3-12 hari, TOI 1 - 3 hari dan BTO 30 kali (Ulum & Handayani, 2018). Sumber datanya yaitu menggunakan data Sensus Harian Pasien Rawat Inap (SHPRI). Empat indikator tersebut yaitu BOR, LOS, TOI, dan BTO dapat digambarkan dalam grafik yang dikenal dengan nama Grafik Barber Johnson. Grafik Barber Johnson merupakan grafik yang menyajikan dan menganalisa efisiensi penggunaan tempat tidur pada segi mutu medis maupun ekonomis dengan melihat keempat indikator tersebut ke dalam satu titik yang terdapat dalam grafik dua dimensi (Hendra, Ibnu, & Novia, 2018).

Tujuan penelitian secara umum yaitu hendak melakukan kajian terkait Pengolahan Indikator Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson Di Rumah Sakit. Dengan melihat terkait dengan metode pengolahan BOR, LOS, TOI, dan BTO berdasarkan grafik barber johnson diberbagai jurnal, Menelaah bagaimana pemahaman rumah sakit tentang penggunaan grafik barber Johnson sebagai alat untuk melihat efisiensi penggunaan tempat tidur, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam jurnal terkait pengolahan indikator rawat inap berdasarkan grafik Barber Johnson.

Literatur yang terkait dengan pengolahan indikator rawat inap sudah cukup banyak, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran pengolahan indikator rawat inap berdasarkan grafik Barber Johnson di rumah sakit dengan membandingkan beberapa RS. SLR perlu dilakukan sehingga dapat mengidentifikasi, menilai dan melakukan interpretasi seluruh temuan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

terkait pengolahan indikator rawat inap berdasarkan grafik Barber Johnson. Menurut (Notoatmodjo, 2018) *Review literatur* adalah untuk memperoleh bantuan teoritis tehadap masalah penelitian yang telah dipilih maka dari itu meneliti perlu banyak membaca dan memahami buku literarure baik berupa buku teks (teori) maupun hasil penelitian dari peneliti lain, majalah, jurnal dan yang lainnya. Untuk membuat analisis dan sintesis terhadap pengetahuan yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti untuk menemukan ruang kosong (gaps) bagi penelitian dibidang pengolahan indikator rawat inap berdasarkan grafik barber johnson di rumah sakit. tujuannya yaitu Menyediakan latar/basis teori utnuk penelitian yang akan dilakukan, mempelajari kedalaman atau keluasan penelitian yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti dan menjawab pertanyaan-pertanyaan praktis dengan pemahaman terhadap apa yang sudah dihasilkan oleh penelitian terdahulu (Rahayu, Syafril, Wekke, & Erlinda, 2019).

## B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengelolaan Tempat Tidur Dengan Indikator Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson Di Rumah Sakit ?

## C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui pengolahan indikator rawat inap berdasarkan grafik Barber Johnson.

2. Tujuan Khusus

   a. Mampu mengetahui metode pengolahan Grafik Barber Johnson diberbagai jurnal.

   b. Mampu mengetahui motede penelitian yang digunakan pada setiap jurnal.

   c. Mengetahui bagaimana pemahaman terkait efisiensi penggunaan tempat tidur di rumah sakit setiap jurnal.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil literature riview ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

1. Bagi Peneliti

   Literature review ini diharapkan dapat memberikan acuan dalam intervensi bagi peneliti dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang rekam medis mengenai pengolahan indikator rawat inap.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Literature review ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi tambahan bagi ilmu rekam medis dan informasi kesehatan terkait dengan pengitungan indikator rawat inap di rumah sakit.

## E. Keaslian penelitian

*Table 1. 1* Keaslian Penelitian

| no | Peneliti & tahun | Judul | Metode | Hasil |
|---|---|---|---|---|
| **1** | Galih Persadha (2019) | "Analisis Efisiensi Pelayanan Rawat Inap Ditinjau Dari Indikator Pelayanan Rawat Inap Pada Blud Rsud Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kapuas Tahun 2017" | Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif pendekatan cross sectional dengan metode observasi yaitu melakukan pengamatan langsung dilapangan | Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan pada grafik 1.1 maka didapatkan hasil titik BOR pada Ruangan Cempaka berada didalam daerah efisien dengan BOR 78,66%, sedangkan untuk Ruangan VIP/MLT BOR 62,40%, Ruangan Isolasi BOR 43,90%, Ruangan ICU BOR 23,12%, Ruangan VK BOR 45,11%, Ruangan Teratai BOR 46,41%, Ruangan Mawar BOR 49,93%, Ruangan Perinatologi BOR 25,85%, Ruangan Kenanga BOR 48,30%, Ruangan Dahlia BOR 51,16% berada diluar daerah efisien, pada Ruangan Anggrek BOR 101,20% melebihi dari standar ideal BOR Depkes maupun ideal BOR Barber Johnson, pada Ruangan Cempaka sudah memenuhi dari standar Depkes yaitu 60%-85% maupun standar Barber Johnson yaitu 75%-85% (Galih Persadha, |

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

| no | Peneliti & tahun | Judul | Metode | Hasil |
|---|---|---|---|---|
| | | | | 2019). |
| **2.** | Sri Lestari (2017) | "Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Ruang Perawatan Berdasarkan Grafik Barber Johnson Di Rs Dkt Dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2015 dan 2016" | Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa titik temu pada tahun 2015 dan 2016 berada di luar daerah efisien. Pada tahun 2015 nilai BOR 22,96%, AvLOS 3,45 hari, TOI 11,59 hari dan BTO 24,26 kali. Pada tahun 2016 titik temu semakin menjauhdari daerah efisien dengan nilai yaitu BOR 20,19%, AvLOS 3,28 hari, TOI 12,94 hari dan BTO 22,56 kali. Analisis penyebab masalah tidak efisiensinya penggunaan tempat tidur disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki rumah sakit dalam pelayanannya (Sari Lestari, 2017). |
| **3.** | Viki Rinjani, Endang Triyanti (2016) | Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Per Ruangan Berdasarkan Indikator Depkes Dan Barber Johnson Di Rumah Sakit Singaparna Medika Citrautama Kabupaten Tasikmalaya Triwulan 1 Tahun 2016 | Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan populasi jumlah sensus harian rawat inap triwulan 1 (satu) tahun 2016 berjumlah 637 formulir. | Gambaran Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur di Rumah Sakit Singaparna Medika Citrautama Kabupaten Tasikmalaya<br><br>Sistem informasi yang menghasilkan indikator BOR, LOS, TOI dan BTO untuk membuat grafik Barber Johnson dilakukan secara semi komputerisasi yaitu dimulai dengan pencatatan Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) di setiap ruangan oleh administrasi ruangan (adru). Pengambilan formulir SHRI dilakukan seminggu sekali yaitu setiap hari sabtu oleh petugas rekam medis ke semua ruangan. Ada 7 ruangan rawat inap |

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

| no | Peneliti & tahun | Judul | Metode | Hasil |
|---|---|---|---|---|
| | | | | diantaranya ruangan Arafah, Shofa, Mina, Madinah, Marwah, Perinatologi dan ICU (Rinjani & Endang, 2016). |

*Sumber:* Mahasiswa

Perbedaan:

1. penelitian ini sama-sama membahas tentang penghitungan indikator rawat inap. Bedanya penelitian Galih Persadha menghitung indikator pelayanan rawat inap dari tahun 2014-2016 sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada menghitung indikator pelayanan rawat inap tahun 2019.
2. penelitian ini sama-sama dilakukan di Rs Dkt Dr. Soetarto Yogyakarta . bedanya penelitian kali ini meninjau hasil pengitungan indikator rawat inap berdasarkan jenis pelayanannya.
3. penelitian ini sama-sama membahas tentang penghitungan indikator rawat inap. Bedanya penelitian Viki Rinjani, Endang Triyanti (2016) menghitung indikator rawat inap pada triwulan 1 sedangkan penelitian kali ini menghitung indikator rawat inap 1 tahun perbangsal rawat ianp yaitu pada tahun 2019.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN